



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

- Kejadian pabrik berhenti sementara (*shutdown*) dikarenakan ketidaktersediaan material kritis kategori “A” dan material menumpuk yang berakibat stok menjadi tinggi haruslah dijadikan pelajaran di dalam mengelola persediaan agar menjadi lebih efektif dan efisien. Jika kebutuhan material bisa diprediksi dan di hitung dari awal, tentunya tidak ada lagi material yang bersifat “*úrgent*” dimana proses pengadaannya pun menjadi terburu – buru tanpa memperhitungkan lagi berapa biaya yang terbuang untuk mengantisipasi hal tersebut. Termasuk juga posisi tawar yang rendah dari bagian *purchasing* terhadap pemasok yang pada akhirnya mendapatkan harga yang tidak kompetitif.
- Dengan adanya klasifikasi material menjadi A, B dan C (*ABC analisis*), dimana sebelumnya hal ini belum pernah dilakukan, akan memudahkan kontrol dan pengawasan dari manajemen PT. X
- Melihat perbandingan dua model pemesanan persediaan antara model *Fixed Order Quantity* dan model *Fixed Time Period*, akan lebih baik PT. X menggunakan model *Fixed Order Quantity* karena menghasilkan jumlah persediaan yang lebih rendah.
- Penggunaan *Purchase Requisition* (PR) yang dibuat oleh pengguna (*user*) akan menjadi dasar untuk pembuatan PO. Dengan menggunakan fasilitas *AutoCreate* di sistem Oracle, Departemen *Purchasing* tidak perlu lagi

memasukkan ulang data material, spesifikasi dan data lain yang diminta ketika membuat PO, seperti yang sekarang dilakukan. Tentunya hal ini akan menjamin tingkat akurasi informasi dari Pengguna ke bagian *Purchasing* dan dapat mereduksi kesalahan—kesalahan yang disebabkan oleh manusia (*human error*). Selain itu, dengan penggunaan sistem Oracle, memungkinkan Pengguna untuk memonitor status PR-nya secara *real time*, apakah PR tersebut sudah sepenuhnya, sebagian atau belum dirubah sama sekali menjadi PO. Demikian juga dengan bagian *Purchasing*, mereka dapat dengan mudah melihat status PR dari Pengguna. Dengan adanya penggunaan PR secara *online* dan *real time* akan mengurangi pemakaian dan kebutuhan pencetakan dokumen (*paperless*), karena semua proses *approval* dan perubahan PR menjadi PO juga dilakukan secara *online*. Hal yang sama juga terjadi dalam hal *approval* PO dibagian *Purchasing*.

5.2 SARAN

- Klasifikasi A, B dan C (*ABC analysis*) merupakan salah satu metode yang meskipun sederhana tapi sangat berguna dan disarankan untuk diterapkan di PT. X. Metode ini berguna untuk melihat dan melakukan pengawasan terhadap persediaan yang diperlukan. Dengan adanya metode ini, manajemen dapat melakukan pengawasan ketat untuk kategori material “A” karena mempunyai dampak yang cukup signifikan bagi kelangsungan produksi dan pasokan produk LPG ke Pertamina.
- Untuk mengimplementasikan sistem pemesanan model *Fixed Order Quantity*, diperlukan kerja sama dan koordinasi yang baik antar bagian terkait, seperti Bagian Operasi, produksi, Pembelian dan logistik. Bagian Operasi harus menjaga kontinuitas dalam mengirimkan data mutasi material harian kepada Bagian Pembelian sehingga dapat ter-*update* setiap saat, sehingga waktu pengiriman akan selalu tepat waktu dengan mempertimbangkan kondisi persediaan setiap saat.

- Diperlukan tambahan investasi untuk mengadopsi sistem Oracle, khususnya prosedur pada aplikasi *Oracle e-Business Suite* modul *Purchasing release 11.5.9*, serta koordinasi yang menyeluruh antara semua bagian yang berhubungan dengan alur pengadaan mulai dari adanya *requisition* (kebutuhan), pembuatan *Purchase Order* hingga penerimaan barang di pabrik. Tentunya edukasi kepada pengguna juga diperlukan untuk mengantisipasi perubahan sistem kearah yang lebih baik.

